

DIGITALISASI SISTEM KEUANGAN UMKM: PELATIHAN PRAKTIS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK PELAKU USAHA SERAT AGEL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Muhamad Ridwan^{1*}, Musthofa Galih Pradana², Retno Dwi Nyamiati³, I Wayan Rangga
Pinastawa⁴, Nurul Afifah Arifuddin⁵, Muhammad Adrezo⁶, Nurhuda Maulana⁷

^{1*}Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

^{2,4,5,6,7}Program Studi Informatika, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

³Program Studi Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

muhamad.ridwan@upnyk.ac.id¹

musthofagalihpradana@upnvj.ac.id²

retno.dwinyamiati@upnyk.ac.id³

rangga@upnvj.ac.id⁴

nurulafifaharifuddin@upnvj.ac.id⁵

muhammad.adrezo@upnvj.ac.id⁶

nurhudamaulana@upnvj.ac.id⁷

Abstract

The digitalization of financial management is crucial for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) to sustain and grow in the modern economy. However, many MSME operators face challenges in preparing financial reports and systematically recording transactions. This community service initiative aimed to improve digital financial literacy among 12 MSME operators in the agel fiber craft sector in Sentolo District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. The participants, aged between 28 and 62 years, were predominantly women (66%) with education up to senior high school (75%) and no formal background in accounting or finance. The businesses are household-based, with monthly revenues ranging from IDR 1,000,000 to IDR 10,000,000. The methodology involved interactive training with a practical approach, including the introduction and hands-on use of the SIAPIK application for transaction recording and financial report preparation. Data were collected via pre-tests, post-tests, direct observation, and satisfaction surveys to assess participants' improvement in financial understanding and digital readiness. The results showed a 60% average improvement in participants' understanding based on post-test scores. All participants successfully completed the practical exam, meeting criteria such as recording at least five transactions, generating financial reports, and distinguishing business from personal transactions. Pre-test and post-test data were analyzed using quantitative descriptive analysis, while practical exam observations and reflective discussions were analyzed qualitatively. Satisfaction surveys revealed that 100% of participants found the training materials and methods highly relevant, and 10 out of 12 participants expressed readiness to adopt SIAPIK for financial record-keeping in the future. These findings highlight the participants' readiness for digital transformation in their business practices.

Keywords: training, MSMEs, digitalization, financial reporting, transaction recording

Abstrak

Digitalisasi pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM untuk bertahan dan berkembang di era ekonomi modern. Namun, sebagian besar pelaku UMKM menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan dan pencatatan transaksi secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan 12 pelaku UMKM kerajinan serat agel di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta yang berasal dari berbagai dusun memiliki rentang usia 28 hingga 62 tahun, mayoritas perempuan (66%), dengan latar belakang pendidikan hingga SMA (75%), dan tidak ada yang memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi atau keuangan. Jenis usaha mereka bersifat rumah tangga dengan omzet bulanan antara

*Correspondent Author: muhamad.ridwan@upnyk.ac.id

Rp1.000.000 hingga Rp10.000.000. Metode yang digunakan adalah pelatihan interaktif dengan pendekatan praktis, diikuti dengan pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi SIAPIK sebagai alat bantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan digital. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi langsung, serta survei kepuasan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor pemahaman rata-rata sebesar 60% dibandingkan pre-test. Semua peserta lulus ujian praktik penggunaan aplikasi dengan indikator keberhasilan mencakup pencatatan minimal 5 transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemisahan transaksi usaha dan pribadi. Analisis data hasil pre-test dan post-test dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan observasi ujian praktik dan diskusi reflektif peserta dianalisis secara kualitatif. Survei kepuasan menunjukkan 100% peserta merasa materi dan metode pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, dan 10 dari 12 peserta menyatakan siap menggunakan SIAPIK sebagai alat pencatatan utama mereka di masa depan. Temuan ini menunjukkan kesiapan awal peserta dalam mengadopsi transformasi digital di lingkungan usaha mereka.

Kata Kunci: pelatihan, UMKM, digitalisasi, laporan keuangan, pencatatan transaksi

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan, selain juga menjadi penyerap tenaga kerja utama di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi UMKM cukup kompleks, mulai dari aspek produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Banyak pelaku usaha menjalankan bisnis mereka tanpa dasar informasi keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan proses pengambilan keputusan dan akses terhadap permodalan dari lembaga keuangan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan dan keuangan inklusif penting untuk membantu UMKM mengakses pendanaan dan mengakselerasi bisnisnya (Mubarok et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat mengevaluasi performa usaha, merencanakan strategi bisnis, serta meyakinkan mitra atau lembaga pembiayaan dalam pengajuan kredit usaha. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sederhana, bahkan sering kali tidak dilakukan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi keuangan, keterbatasan waktu dan tenaga, serta minimnya pemahaman terhadap pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, pemerintah telah menyediakan berbagai solusi berbasis aplikasi untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan kapasitas manajerial, termasuk di bidang pencatatan keuangan. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), yang merupakan platform pencatatan keuangan sederhana berbasis digital untuk pelaku UMKM. Melalui aplikasi ini, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun laporan keuangan, dan bahkan memonitor posisi keuangan secara berkala tanpa perlu pengetahuan akuntansi yang kompleks. Digitalisasi seperti ini menjadi peluang besar dalam mendorong transformasi pengelolaan usaha ke arah yang lebih modern dan profesional.

Aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM di seluruh Indonesia sebagai upaya digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi akuntansi. Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa SIAPIK efektif digunakan dalam membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara sederhana dan efisien, baik di sektor kerajinan, kuliner, wisata, hingga usaha berbasis digital (Cipto et al., 2025; Candra & Paramitalaksmi, 2024; Nia et al., 2024; Yanto et al., 2024; Sarwom et al., 2024; Lestari et al., 2024; Nainggolan et al., 2025; Sari et al., 2024;

Mursidah & Simanjuntak, 2025; Wardani et al., 2024). Pelatihan SIAPIK juga terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara digital, serta mendorong efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan usaha (Yuliani et al., 2025; Kamodi et al., 2024; Putri et al., 2024; Indrawati & Jazuli, 2025; Prasetyo et al., 2024; Sibarani et al., 2025; Widyawan et al., 2024; Wangsi et al., 2025). Selain pelatihan teknis, beberapa kegiatan juga mencakup edukasi literasi keuangan, pelaporan pajak, dan pencatatan laba-rugi secara berkala (Sudarma & Wulandari, 2024; Ela et al., 2024; Solihin, 2024; Gimani et al., 2024; Yobee et al., 2024; Salu et al., 2024; Astikawati et al., 2025; Dewi & Murwaningsih, 2024; Setyawati et al., 2025; Ronardi & Sari, 2024; Rahmawati et al., 2024). Keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa SIAPIK tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga berperan strategis dalam membangun kemandirian dan ketahanan usaha mikro dan kecil di berbagai wilayah.

Pelatihan dalam kegiatan ini secara khusus menyasar kelompok UMKM kerajinan serat agel di wilayah Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan serat agel merupakan produk khas lokal yang memiliki potensi pasar luas, baik di dalam negeri maupun ekspor. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dan belum mengenal aplikasi pencatatan keuangan digital. Kondisi ini mengindikasikan lemahnya fondasi pengelolaan keuangan di tingkat usaha mikro, yang dapat menghambat perkembangan usaha, terutama dalam aspek pengendalian keuangan, evaluasi performa, dan akses terhadap pembiayaan.

Gap yang diidentifikasi adalah minimnya pelatihan SIAPIK yang disesuaikan secara spesifik dengan karakteristik sektor kerajinan seperti serat agel. Meskipun beberapa pelatihan sebelumnya telah menunjukkan efektivitas SIAPIK dalam berbagai sektor, belum banyak yang menargetkan sektor kerajinan lokal berbasis serat alam, yang memiliki pola produksi dan pencatatan yang unik. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat relevan dengan sektor kerajinan serat agel. Dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari usaha kerajinan ini, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi kepada pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan transaksi dan laporan keuangan berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM sektor kerajinan serat agel mengadopsi teknologi digital yang sederhana dalam pencatatan keuangan secara berkelanjutan, sebagai langkah menuju profesionalisasi usaha dan kemandirian finansial.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan pada interaksi langsung antara fasilitator dan peserta. Sasaran kegiatan adalah sebanyak 12 pelaku UMKM kerajinan serat agel di wilayah Sentolo, Kulonprogo, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga dan komunitas lokal. Metode yang digunakan difokuskan pada pembelajaran aktif (*active learning*) yang menggabungkan teori dan praktik, dengan tujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu langsung menerapkannya dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan durasi pelatihan intensif selama satu hari penuh. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup:

1. **Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat untuk mengidentifikasi kelompok sasaran serta merancang materi sesuai kebutuhan. Observasi awal dilakukan melalui wawancara informal dengan 3 pelaku UMKM kerajinan serat agel untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan mereka, kendala yang dihadapi, serta sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam aktivitas usaha mereka.

2. *Pre-Test* dan Pengantar Konsep Dasar

Pada awal sesi pelatihan, sebanyak 12 peserta diminta untuk mengikuti *pre-test* sederhana guna mengukur pemahaman awal mengenai laporan keuangan dan pencatatan transaksi. Setelah itu, dilakukan pengantar mengenai konsep dasar laporan keuangan, yang mencakup:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan.
- Laporan Laba Rugi, yang menampilkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang dihasilkan dalam suatu periode, untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.
- Laporan Arus Kas, berupa informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama suatu periode, guna menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Penyampaian dilakukan menggunakan media presentasi yang telah disiapkan dalam format visual yang mudah dipahami, dengan contoh kasus sederhana dari praktik UMKM.

3. Simulasi Pencatatan Transaksi Manual

Peserta diajak untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian secara manual, menggunakan format sederhana berupa tabel pendapatan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk menunjukkan pentingnya pencatatan, serta membantu peserta memahami struktur data transaksi yang akan dimasukkan ke dalam sistem digital.

4. Pengenalan dan Instalasi Aplikasi SIAPIK

Fasilitator memperkenalkan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), termasuk fitur-fitur utamanya yaitu registrasi usaha, pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan otomatis, dan menu monitoring. Peserta dibimbing langsung untuk mengunduh dan menginstal aplikasi pada perangkat gawai masing-masing. Langkah-langkah registrasi usaha, input data awal, serta pencatatan transaksi dicontohkan secara langsung melalui layar proyektor dan diikuti oleh peserta secara serempak. Bagi peserta yang tidak memiliki gawai atau kesulitan teknis, difasilitasi menggunakan perangkat milik tim pelaksana.

5. Praktik Mandiri dan Pendampingan Intensif

Setelah pengenalan aplikasi, peserta diberi waktu untuk mencoba mencatat transaksi usaha mereka secara mandiri ke dalam aplikasi. Tim pelaksana mendampingi secara aktif untuk menjawab pertanyaan teknis dan membantu peserta menyelesaikan kendala input data. Simulasi laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi juga dicontohkan secara langsung agar peserta memahami output yang dihasilkan aplikasi.

6. Evaluasi dan Diskusi Reflektif

Pada akhir sesi, dilakukan diskusi reflektif untuk menggali kesan peserta, pemahaman yang didapat, serta kemungkinan implementasi aplikasi dalam kegiatan usaha harian mereka. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis, termasuk *post-test* sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan.

Dengan metode yang bersifat aplikatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual tetapi juga mendorong penerapan langsung di lapangan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengatasi kendala literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM pedesaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan digitalisasi laporan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan bagi pelaku UMKM kerajinan serat agel di Sentolo, Kulonprogo, menghasilkan berbagai temuan penting yang relevan baik untuk tujuan akademik maupun pengembangan kapasitas komunitas. Pelatihan ini tidak hanya menjadi wahana pembelajaran teknis, tetapi juga membuka ruang transformasi pola pikir, kebiasaan kerja, dan praktik usaha yang lebih modern, akuntabel, dan terdokumentasi. Bagian ini menguraikan hasil kegiatan secara komprehensif dari berbagai aspek, mulai dari karakteristik peserta, efektivitas penggunaan materi ajar, penerimaan terhadap aplikasi SIAPIK, hingga refleksi sosial dari proses pelatihan.

1. Gambaran Umum Peserta

Sebanyak 12 pelaku UMKM hadir sebagai peserta aktif dalam pelatihan ini. Mereka berasal dari berbagai dusun di Kecamatan Sentolo, yang secara umum dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan serat agel di Kabupaten Kulonprogo. Rentang usia peserta sangat beragam, dari usia 28 hingga 62 tahun, yang mencerminkan keberagaman dalam pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Sebagian besar peserta adalah perempuan (66%), yang merupakan pelaku utama dalam produksi dan pengelolaan keuangan rumah tangga-usaha. Dari sisi latar belakang pendidikan, peserta mayoritas berpendidikan hingga tingkat SMA/ sederajat (75%), sementara sisanya tidak menyelesaikan pendidikan menengah. Tidak satu pun peserta memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi atau keuangan, yang menjadi salah satu alasan utama mengapa pencatatan keuangan mereka selama ini sangat sederhana atau bahkan tidak ada sama sekali. Jenis usaha yang dikelola umumnya bersifat usaha rumah tangga yang dikerjakan secara mandiri atau bersama keluarga, seperti pembuatan tas, dompet, tempat tisu, keranjang anyaman, dan berbagai produk dekoratif dari serat agel. Rata-rata omzet bulanan usaha peserta berada dalam kisaran Rp1.000.000 hingga Rp10.000.000, tergantung musim dan pesanan.

2. Kondisi Awal: Pencatatan Keuangan yang Minim dan Tidak Terstruktur

Hasil diskusi awal dan *pre-test* mengonfirmasi bahwa 11 dari 12 peserta belum pernah membuat laporan keuangan dalam bentuk apa pun. Sebanyak 5 peserta mencatat pengeluaran besar saja, sementara 7 peserta lainnya sepenuhnya mengandalkan ingatan. Pencatatan yang dilakukan pun tidak terstruktur dan tidak dibedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan peserta dalam:

- Mengetahui jumlah laba bersih usaha
- Mengukur kinerja usaha per minggu/bulan
- Merencanakan investasi atau stok bahan baku
- Mengajukan pinjaman kepada koperasi atau bank karena tidak punya laporan

Keterbatasan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sebelum pelatihan mencerminkan masih adanya kesenjangan antara pentingnya informasi keuangan yang akurat dan minimnya kemampuan teknis pelaku UMKM dalam memenuhinya. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang mengungkap sejumlah hambatan utama, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kekhawatiran terhadap keamanan data yang menghambat adopsi sistem pencatatan digital (Assiérou & Bourgault, 2024; Vasudevan, 2022). Selain itu, rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan akuntansi, serta kurangnya dukungan dari manajemen turut memperburuk kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara sistematis (Mladenova, 2024; Javani et al., 2023). Hambatan psikologis, seperti resistensi terhadap perubahan dan kecenderungan untuk mempertahankan praktik tradisional, juga menghalangi proses adopsi pencatatan digital (Widayani et al., 2022). Di sisi lain, keterbatasan modal, rendahnya pendapatan usaha, serta kurangnya dukungan kebijakan dan akses ke layanan keuangan semakin memperbesar tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara efisien (Assiérou & Bourgault, 2024; Rinaldi et al., 2024; Bharathithasan & Srinivasan, 2024).

3. Penggunaan Materi Presentasi: Kekuatan Visual dan Kontekstualisasi

Dalam kegiatan ini, fasilitator menggunakan *file* presentasi berjudul “Laporan Keuangan dan Pencatatan Transaksi” sebagai media utama dalam menyampaikan materi. *File* ini berisi lebih dari 20 *slide* yang mencakup:

- Pengantar laporan keuangan
- Jenis-jenis laporan: Neraca, Laba Rugi, Arus Kas
- Pencatatan transaksi manual
- Pengenalan digitalisasi dan SIAPIK
- Petunjuk penggunaan menu SIAPIK: Beranda, Data, Transaksi, Laporan



Gambar 1. Pemaparan Materi

Materi disusun secara visual, ringkas, dan tematik, memudahkan peserta mengikuti alur pelatihan tanpa merasa terbebani istilah teknis. Gambar antarmuka aplikasi SIAPIK pada *slide* sangat membantu peserta membayangkan proses input data yang akan mereka lakukan. Peserta juga diberikan versi cetak dari *slide* untuk dicoret-coret dan dijadikan panduan praktik. Ini sangat membantu peserta lansia atau yang tidak terbiasa dengan layar digital.

4. **Praktik Penggunaan Aplikasi SIAPIK: Dari Instalasi hingga Cetak Laporan**
Bagian praktik penggunaan aplikasi SIAPIK merupakan inti dari pelatihan. Fasilitator membagi proses menjadi beberapa tahap agar peserta tidak merasa kewalahan:
 - **Instalasi dan Registrasi Usaha**
Peserta dibimbing mengunduh aplikasi SIAPIK dari Google Play Store. Bagi peserta yang tidak memiliki ponsel Android, disediakan perangkat cadangan milik tim pelaksana. Registrasi usaha dilakukan bersama-sama, dengan nama usaha yang mereka gunakan di pasar atau media sosial.
 - **Input Data Dasar Usaha**
Peserta memasukkan nama usaha, jenis produk, dan tahun berdiri. Informasi ini nantinya digunakan SIAPIK untuk menyesuaikan tampilan laporan.
 - **Pencatatan Transaksi**
Fasilitator memberikan skenario transaksi harian: pembelian bahan baku, pembayaran upah, penjualan produk. Peserta diminta mencatat minimal 5 transaksi dengan kategori berbeda (pendapatan, beban, pengeluaran pribadi). Peserta diberi waktu menginput secara mandiri, lalu didampingi satu per satu untuk verifikasi.
 - **Pembuatan Laporan Otomatis**
Setelah semua transaksi dimasukkan, peserta diajarkan menampilkan Laporan Laba Rugi, Ringkasan Arus Kas, serta Laporan Harian dan Bulanan. Laporan dapat langsung dicetak (jika terhubung ke printer) atau dikirim lewat email.
 - **Diskusi Kasus Nyata**
Peserta diminta menginput data transaksi nyata dari usaha mereka selama satu minggu terakhir. Mereka kemudian membandingkan laporan dari SIAPIK dengan catatan yang selama ini mereka buat.



Gambar 2. Praktik Penggunaan Aplikasi

5. Respons Peserta terhadap Digitalisasi

Peserta menunjukkan antusiasme luar biasa setelah mengetahui bahwa mereka dapat menyusun laporan keuangan secara otomatis dengan hanya mencatat transaksi secara rutin. Bagi peserta yang sebelumnya takut terhadap penggunaan aplikasi, praktik langsung ini berhasil meruntuhkan hambatan psikologis. Testimoni dari peserta:

"Saya pikir kalau pakai aplikasi itu rumit. Ternyata saya bisa lihat laporan untung-rugi dari HP saya sendiri. Padahal saya tidak pernah sekolah akuntansi."

"Kalau semua transaksi saya catat di SIAPIK, saya tidak perlu minta tolong anak saya untuk hitung-hitungan pakai Excel lagi."

"Dulu kalau diminta laporan oleh koperasi, saya bingung. Sekarang bisa langsung dari aplikasi."

Temuan ini menegaskan bahwa dengan pendekatan pelatihan yang praktis dan kontekstual, digitalisasi pencatatan keuangan bukan hanya memungkinkan secara teknis, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas. Respons positif peserta terhadap penggunaan aplikasi meskipun tanpa latar belakang akuntansi menunjukkan bahwa resistensi awal terhadap teknologi dapat dikurangi melalui pendekatan praktik langsung yang kontekstual, sejalan dengan studi sebelumnya bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi resistensi (Coco et al., 2024; Ollerenshaw et al., 2021; Anjum & Sharin, 2022).

6. Refleksi Sosial dan Tindak Lanjut

Pelatihan ini juga menciptakan ruang refleksi kolektif. Banyak peserta yang menyadari bahwa tanpa pencatatan keuangan, mereka hanya mengira-ngira kondisi usaha. Beberapa peserta bahkan merasa kaget melihat bahwa usaha mereka ternyata tidak seuntung yang dibayangkan setelah dicatat dengan jujur di SIAPIK. Peserta kemudian sepakat untuk membentuk kelompok belajar informal digitalisasi keuangan, yang akan bertemu dua minggu sekali untuk saling berbagi kemajuan pencatatan, berbagi kendala, dan belajar fitur lanjutan SIAPIK bersama. Kelompok ini akan didampingi oleh satu relawan mahasiswa sebagai mentor teknis.



Gambar 3. Diskusi dan Refleksi Hasil Pelatihan

7. Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta rata-rata sebesar 60% dibandingkan *pre-test*. Semua peserta lulus ujian praktik penggunaan aplikasi dengan indikator keberhasilan:

- Dapat melakukan pencatatan minimal 5 transaksi
- Dapat menampilkan laporan keuangan dalam aplikasi
- Dapat membedakan transaksi usaha dan pribadi

Dari survei kepuasan, 100% peserta menyatakan materi dan metode pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, 10 dari 12 peserta menyatakan siap menggunakan SIAPIK sebagai alat pencatatan utama mereka ke depan, dan sisanya masih membutuhkan pendampingan tambahan namun tetap berniat untuk menggunakannya di masa depan setelah mampu menggunakan secara mandiri.

8. Implikasi Lebih Luas bagi Pemberdayaan UMKM

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi pencatatan transaksi bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan mentalitas dan budaya kerja UMKM. Dengan pencatatan digital, pelaku usaha:

- Dapat merencanakan keuangan usaha dengan lebih baik
- Meningkatkan kredibilitas di hadapan lembaga pembiayaan
- Siap menghadapi tuntutan legalitas dan pelaporan dari pemerintah

Aplikasi seperti SIAPIK dapat menjadi *entry point* digitalisasi UMKM di pedesaan, asalkan disertai pelatihan yang sederhana, intensif, dan mendalam seperti ini. Praktik penggunaan aplikasi SIAPIK, mulai dari instalasi hingga pencetakan laporan keuangan pada pelatihan ini terbukti dapat mengatasi hambatan adopsi teknologi keuangan digital bagi pelaku UMKM. Praktik tersebut bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan yang mendukung keputusan finansial lebih baik (Harnida et al., 2024) dan efisiensi manajemen keuangan (Umami et al., 2023). Selain itu, penggunaan alat digital memperbaiki efisiensi operasional dan produktivitas serta memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Gupta & Patel, 2022). Adopsi teknologi ini juga berpotensi memperluas jangkauan pasar dan daya saing UMKM (Umami et al., 2023), sekaligus dapat mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis untuk meningkatkan produktivitas (Yadav et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan digitalisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM kerajinan serat agel di Sentolo, Kulonprogo, menunjukkan bahwa

terdapat kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib, akurat, dan mudah diakses. Selama ini, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan usaha maupun saat mengakses dukungan permodalan dari pihak eksternal. Pelatihan yang diberikan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK terbukti memberikan solusi yang aplikatif, karena bersifat gratis, mudah dioperasikan, dan dirancang khusus untuk konteks usaha mikro. Melalui SIAPIK, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi, serta posisi keuangan secara digital, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara profesional.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM kerajinan serat agel di Sentolo, sejalan dengan tujuan utama program. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 60% dari *pre-test* ke *post-test*, serta keberhasilan seluruh peserta dalam menyelesaikan ujian praktik penggunaan aplikasi SIAPIK. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pencatatan keuangan tidak dapat dicapai secara instan. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif agar peserta benar-benar mampu mengintegrasikan aplikasi ke dalam aktivitas usaha harian mereka. Pendekatan berbasis praktik dan studi kasus lokal terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara kontekstual dan aplikatif. Lebih jauh, kegiatan serupa memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan di desa-desa lain dengan menyesuaikan fokus pada sektor-sektor kerajinan unggulan lokal masing-masing wilayah. Hal ini dapat menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi desa berbasis digital. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi lintas institusi yang melibatkan akademisi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta komunitas digital untuk mempercepat proses digitalisasi UMKM. Kerja sama ini penting untuk menjamin keberlanjutan program dan memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara optimal untuk pengembangan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta atas dukungan dan kerja samanya dalam kolaborasi pengabdian kepada masyarakat dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Dukungan ini sangat berperan dalam mewujudkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta kepada para peserta pelatihan, yaitu para pengrajin serat agel di Sentolo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Anjum, S., & Sharin, N. S. B. H. (2022). COVID-19, SME training support by ASEAN governments and analysis of digital investments in Brunei. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2658, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0108492>
- Assiélou, N. D. G., & Bourgault, M. (2024). Critical factors inhibiting information and communication technology (ICT) adoption in Côte d'Ivoire: a study of small and medium enterprises (SMEs) in metropolitan Abidjan. *International Journal of Technology, Policy and Management*, 24(1), 19-49. <https://dx.doi.org/10.1504/IJTPM.2024.10055762>
- Astikawati, Y., Bobi, Y., Pelipa, E. D., Marganingsih, A., Relita, D. T., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37-49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Bharathithasan, S., & Srinivasan, K. S. (2024). Unlocking the keys to financial success and sustainability in microbusiness: evidence from Tamil Nadu, India. *International Journal of Procurement Management*, 20(3), 401-426. <https://doi.org/10.1504/IJPM.2024.138964>

- Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana untuk Pokdarwis Jonge Raya dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551-557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Cipto, R. C. P., Hadiyatno, D., Susilowati, D., Saraswati, W., Juwari, J., Hendrawan, Y., Moorcy, N. H., Novianti, P. R., & Firdaus, M. D. (2025). Pelatihan SIAPIK di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah. *Abdimas Universal*, 7(1), 154–159. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2629>
- Coco, N., Colapinto, C., & Finotto, V. (2024). Fostering digital literacy among small and micro-enterprises: digital transformation as an open and guided innovation process. *R&D Management*, 54(1), 118-136. <https://doi.org/10.1111/radm.12645>
- Dewi, R. N., & Murwaningsih, E. (2024). Penerapan SIAPIK sebagai Upaya Digitalisasi Akuntansi Pada UMKM Sektor Manufaktur. *Jurnal Humaniora Revolusioner*, 8(7). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jhr/article/view/665>
- Ela, L. M., Noviriani E., & Zurmansyah, E. E. (2024). Edukasi Keuangan dan Perpajakan melalui Pelatihan Keuangan dan Pelaporan SPT bagi UMKM Kabupaten Sambas. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3), 323–330. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4672>
- Giman, D., Wuryandini, A. R., & Noholo, S. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK pada Toko Kardi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 174–192. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1019>
- Gupta, C. P., & Patel, A. R. (2022, August). Scope and Challenges of Blockchain in Indian Supply Chain Transformation for MSMEs. In *2022 International Conference on Emerging Techniques in Computational Intelligence (ICETCI)* (pp. 115-120). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICETCI55171.2022.9921366>
- Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Sustainability: The Strategic Role of Digitalization, Financial Literacy, and Technological Infrastructure. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1248-1260. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4097>
- Indrawati, N. K., & Jazuli, A. M. (2025). Implementasi Aplikasi SIAPIK dalam Penyusunan Laporan UMKM di Desa Klangonan Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1759-1765. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.4709>
- Javani, K., Ng, S. I., Shakib Kotamjani, S., & Ab Aziz, Y. (2023, December). Predictive Factors Influencing the Adoption of Digital Finance: A Unified Approach Drawing from TOE and NV Theories. In *Proceedings of the 7th International Conference on Future Networks and Distributed Systems* (pp. 415-424). <https://doi.org/10.1145/3644713.3644772>
- Kamodi, A. Y. M., Rachmad, C. T., Salle T. A., & Sitorus, J. R. (2024). Pembinaan Umkm untuk Meningkatkan Produktivitas dalam Mengelola Keuangan melalui Pelatihan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 797–804. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/495>
- Lestari, U., Setya, Y., Pratiwi, D., Suhartati, T., Buntoro, A., & Aldiyansah, R. (2024). Peningkatan Literasi Aplikasi SIAPIK melalui Pelatihan dan Pendampingan Bagi UMKM Komunitas Jawa Depok. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 281–287. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.1005>
- Mladenova, I. (2024). SMEs in a Digital Era: The Role of Management. *Administrative Sciences*, 14(11), 296. <https://doi.org/10.3390/admsci14110296>
- Mubarak, A. A., Ridwan, M., Susanto, H., Hasan, Z. M., & Religia, Y. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Kelompok UMKM Purna Migran Desbumi Wonosobo. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 2(2), 8-11. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jepemas/article/view/5629>

- Mursidah, M., & Simanjuntak, J. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan melalui Platform SIAPIK pada UMKM Kelurahan Tanjung Tengah. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 2(1), 41-45. <https://doi.org/10.30872/andil.v2i1.1627>
- Nainggolan, H., Saputra, D., Gunawan, A., Susilo, E., & Handayani, L. (2025). Penggunaan Aplikasi SIAPIK bagi UMKM di Balikpapan. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2602>
- Nia, M., Rika, A. R., Basri, A. M., Rahmanpiu, R., Syata, W. M., Murniati, M., & Lewa, M. J. (2024). Pelatihan Penggunaan SIAPIK untuk Pengelolaan Data Transaksi Bisnis pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2377–2384. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1231>
- Ollerenshaw, A., Corbett, J., & Thompson, H. (2021). Increasing the digital literacy skills of regional SMEs through high-speed broadband access. *Small Enterprise Research*, 28(2), 115-133. <https://doi.org/10.1080/13215906.2021.1919913>
- Prasetyo, E. B., Tana, A. M., Silalahi, R. M., Ramadhan, A., & Falah, S. (2024). Pelaporan Keuangan Umkm dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 651–656. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/483>
- Putri, F. C., Nainggolan, Y. T., Kartini, K., Pratiwi, S. R., Irna, R. A., Rahmawati, M., Balloteng, B. N., Lisdawati, L., Winata, M., Ananta, N. H., Wulandari, R. D., & Septian, S. (2024). Empowering Rizwi SMEs with SIAPIK: A Workshop on Simple Financial Reporting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2123-2129. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3120>
- Rahmawati, T., Septianingsih, D. S., Oktaviani, K. V., Subagja, M. Z., Andini, N. A., & Damayanti, N. (2024). Aplikasi SIAPIK untuk Mengakses Pembiayaan dan Menjaga Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(3), 217-229. <https://doi.org/10.52643/pamas.v8i3.4815>
- Rinaldi, B., Herlina, M. G., & Haryanti, D. M. (2024, May). Unlocking Success: How Indonesian SMEs' Revenue Shapes Digital Financial Adoption and Security. In *2024 4th International Conference on Innovative Research in Applied Science, Engineering and Technology (IRASET)* (pp. 1-4). IEEE. <https://doi.org/10.1109/IRASET60544.2024.10548706>
- Ronardi, S., & Sari, D. P. P. (2024). Efektivitas Implementasi Sistem Laporan Keuangan dengan Aplikasi SIAPIK pada UMKM Rumah Lemon. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 401-406. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3467>
- Salu, R. N. T., Fonataba, E. Y., Amanullah, D. P., & Fakhri, M. N. (2024). Pengabdian dan Pelatihan Penggunaan SIAPIK untuk Pengelolaan Data Transaksi Bisnis pada UMKM. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 723-727. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/487#google_vignette
- Sari, R. N., Anggraeni, T., Fikihana, N., Saputra, T., Ghozali, S. H., Latifah, T., & Rokhlinasari, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi SIAPIK pada Pelaku UMKM di Desa Ciawigajah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1039–1048. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/8988>
- Sarwom, J. Y., Mabel, W. F. A., Rahman, F., & Pabendan, Y. D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi SIAPIK pada Pelaku Usaha UMKM Bouquet Bunga di Kota Jayapura. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 860–866. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/501>
- Setyawati, V. D., Tresyanto, C. A., & Halan, Y. F. (2025). Pengaplikasian Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Akuntansi (SIAPIK) pada UMKM Mama Mili Surabaya. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30184>
- Sibarani, C. G. G. T., Herliani, R., Nurwendari, W., Purba, E. L., Nurhayani, U., Sitompul, A. J. R., Muhammad, F., Pane, M. K. (2025). Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK dan Penyuluhan Pajak dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Jamu Tradisional Karo. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 144–159. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4694>

- Solihin, R. (2024). Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan UMKM Bagi Wirausaha Pemula di Kota Bandung. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 6(01), 27–39. <https://doi.org/10.36782/ijrs.v6i01.229>
- Sudarma, M., & Wulandari, P. P. (2024). Implementasi SIAPIK untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Malang di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 96-102. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4714>
- Umami, I., Pee, A. N. B. C., Sulaiman, H. A. B., & Mar'ati, F. S. (2023). A literature review of MSME success: Acceptance and use of technology, financial access, and strategic cooperation. *Multidisciplinary Reviews*, 6. <https://10.0.124.149/multirev.2023ss086>
- Vasudevan, S. (2022, October). DeFi: A risky business or silver bullet for SMEs?. In *2022 International Conference on Cyber Resilience (ICCR)* (pp. 1-5). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICCR56254.2022.9995866>
- Wangsi, M. M., Waly, N. A., Lestari, B. W., Bintari, W. C., & Andjar, F. J. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK dalam Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1227-1234. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5280>
- Wardani, L., Kusmayadi, I., Suprayetno, D., Bagis, A. A., & Ahyar, M. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Dengan SIAPIK pada Perajin Tenun di Pringgasela. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1273>
- Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. (2022). Barriers to digital payment adoption: micro, small and medium enterprises. *Management & Marketing*, 17(4), 528-542. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2022-0029>
- Widyawan, B., Salman, D., Maesarini, I. W., Faturahman, M. I. A., Astika, Y., Adia, V. R., & Bandi, A. A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan SIAPIK bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Abadijaya Kota Depok. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1377>
- Yadav, U. S., Aggarwal, R., Tripathi, R., & Kumar, A. (2024). Bridging the skill gap of Indian handicraft industry workers: An analysis of the problems and remedies for handicraft artisans. In *Contemporary Challenges in Social Science Management: Skills Gaps and Shortages in the Labour Market* (pp. 183-202). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1569-37592024000112A024>
- Yanto, M., Chartady, R., Munaf, T., Febrianta, R., Irawan, A. C., & Rahmayani, D. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Menggunakan Aplikasi SIAPIK pada UMKM Desa Lancang Kuning. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12945–12950. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.40515>
- Yobee, M. R. M., Tekege, N. G., & Apintamon, A. S. N. (2024). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimisasikan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Jayapura. *Jurnal Riset Penelitian Universal*, 5(3). <https://ijurnal.com/1/index.php/jrpu/article/view/57>
- Yuliani, T., Susilowati, D., Sari, D. K., Anam, H., Saraswati, W., Yusuf, T., Fajar, I., & Firdaus, D. (2025). Peran Dosen dalam Pelatihan Pembukuan UMKM di Kecamatan Balikpapan Tengah. *Abdimas Universal*, 7(1), 160–166. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2627>